

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *DIVIDEND PAY OUT RATIO* (Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)

Andri Helmi Munawar

Dosen Program Studi Administrasi Bisnis
STISIP Bina Putera Banjar
Email: andri.helmi.munawar@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis statistik dengan menggunakan Regresi Berganda. Dari hasil analisis dan pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan Struktur Modal dan Earning Per Share terhadap Deviden Pay Out Ratio (DPR) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010 baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil penelitian PT Indosat Tbk sebaiknya dapat menekan utang jangka panjang setiap tahun dan mampu meningkatkan equity-nya sehingga struktur modal perusahaan dapat diturunkan, karena dengan semakin meningkatnya struktur modal akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan berimplikasi pada keputusan investasi. Diupayakan EPS perusahaan ditingkatkan setiap tahunnya, karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam perolehan laba untuk setiap lembar saham. Untuk meningkatkan EPS tentunya dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran akan saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga perlunya strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan harga sahamnya setiap periode.

Kata Kunci : struktur modal, earning per share dan deviden pay out ratio.

Abstract

The method used in this research is descriptive and correlational method while the data analysis technique used is descriptive analysis, statistical analysis by using Multiple Regression. From the results of the analysis and multiple regression testing can be concluded that there is no significant effect of Capital Structure and Earning Per Share to the Deviden Pay Out Ratio (DPR) at PT Indofood Sukses Makmur Tbk Period 2000-2010 either simultaneously or partially. Based on research results PT Indosat Tbk should be able to suppress long-term debt every year and able to increase its equity so that the company's capital structure can be lowered, because with the increasing of capital structure will affect company performance and implication on investment decision. The company's EPS is enhanced annually, as it reflects the company's performance in earning profit for each share. To increase EPS is certainly influenced by the level of demand and supply for the shares of the company concerned, so the need for corporate strategy to maintain or increase the price of its shares each period.

Keywords: capital structure, earnings per share and dividend pay out ratio.

PENDAHULUAN

Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya. (Suad Husnan, 2001: 45). Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Sejalan dengan semakin berkembangnya dunia usaha saat ini dan berlakunya perdagangan bebas antar negara menjadikan persaingan usaha semakin ketat. Ketatnya persaingan usaha dirasakan oleh hampir seluruh kegiatan usaha tidak terkecuali bagi perusahaan yang bergerak di bidang *Food and beverage* di antaranya yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, untuk dapat mempertahankan perusahaannya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk harus bersaing dengan perusahaan lainnya dimana perusahaan tersebut harus memiliki dana yang cukup besar, dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan ataupun untuk melakukan investasi.

Salah satu masalah dalam kebijakan keuangan dalam perusahaan termasuk sektor *Food and beverage* adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan

masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001: 296). Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001: 282). Besarnya struktur modal sangat tergantung dari sumber dana yang diperoleh dari pihak eksternal serta sumber dana yang diperoleh dari pihak internal perusahaan. Besar kecilnya struktur modal perusahaan akan memberikan implikasi terhadap perkembangan kinerja yang dicerminkan oleh harga saham sehingga mempengaruhi kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan.

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen dan atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning per share (EPS)* yang dilaporkan perusahaan, *EPS* perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *EPS* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *EPS*, semakin besar keuntungan/*return* yang diperoleh pemegang saham, akan menggembirakan pemegang saham

karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Terjadinya krisis global sejak awal tahun 2007 lalu sehingga pada tahun 2008 terjadi penurunan kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia, tak terkecuali dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini yang mengalami penurunan kinerja yang dicerminkan oleh tingkat *return*. Penurunan *return* tersebut yang salah satu komposisinya adalah dividen, diakibatkan terjadinya krisis global yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan, sehingga investor tidak tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *Earning Per Share* menurun, yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang menurun pula. Begitu pun struktur modal, penggunaan sumber dana yang berasal dari utang maupun modal sendiri termasuk investor merupakan salah satu yang mempengaruhi kebijakan dividen karena besar kecilnya sumber dana akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh *return* termasuk perolehan dividen yang tentunya diharapkan investor mengalami pertumbuhan setiap periodenya. Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal di seluruh penjuru Nusantara. Oleh karena itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk

dituntut untuk dapat menjaga kelancaran operasinya dengan baik. Salah satu hal yang merupakan aspek penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan dengan baik adalah melalui manajemen keuangan khususnya pengendalian struktur modal dan kebijakan dividen perusahaan yang erat kaitannya dengan investasi.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat besar, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividen. Makin tinggi dividen yang dibagikan, berarti makin sedikit laba ditahan, dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham sehingga mempengaruhi pula terhadap keputusan investor dalam investasi saham dimana salah satu alat ukurnya adalah *Deviden Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen dengan laba bersih, dalam hal ini apabila besarnya DPR tidak sesuai dengan yang diharapkan maka cenderung investor tidak membeli atau menjual sahamnya. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan termasuk keputusan struktur modal dan *Earning Per Share*.

LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Keputusan mengenai komposisi struktur modal perusahaan harus berdasarkan aturan struktur finansial konservatif vertikal yang memberikan

batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri. Aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001: 23). Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seandainya keputusan investasi dan kebijakan

dividen dipegang konstan. Dengan kata lain jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah. Tetapi kalau dengan merubah struktur modalnya ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik (Suad Husnan, 2004: 233).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Weston dan Copeland (2002: 22)

Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan semakin besarnya hutang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang diharapkan akan menaikkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2004: 39), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan antara lain:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Leverage keuangan
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Pengendalian
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Earning Per Share

Analisis fundamental perusahaan merupakan salah satu alat analisis yang digunakan investor untuk keputusan investasi berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Salah satunya adalah rasio *Earning Per Share*, namun sebelum pembahasan berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum pasar modal.

Menurut Sutrisno (2005: 239) EPS adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Secara formulasi:

$$EPS = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah lembar sahan}}$$

Dividen Pay Out Ratio

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa

mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen.

Menurut Sartono (2000: 232) *Dividend pay out ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase.

Secara formula *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen perShare}}{\text{Earning perShare}}$$

(Robert Ang, 2001)

Robert Ang (2001) menyatakan bahwa *dividend pay out ratio* merupakan perbandingan antara *Dividend per share* (DPS) dengan *Earning per share* (EPS). *Dividend per share* merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya baik dividen intern, dividen total atau dividen saham (Robert Ang, 2001: 211). Secara formulasi sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* terhadap pertumbuhan *earning share*. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

Brigham (2004: 117) faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada

penetapan *dividend pay out ratio* yang antara lain:

1. *Debt to Total Asset*,
2. *Cash Ratio*,
3. *Size*,
4. *Return On Asset*,
5. *Growth*,
6. Kepemilikan Institusional.

Kerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan salah satu bagian dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu untuk mengetahui nilai perusahaan yang didasarkan pada sisi pasiva dalam neraca laporan keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai komposisi struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar rasio hutang terhadap *equity* berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka *earning after tax* semakin berkurang. Menurut Bradley, Capozza, dan Seguin (1998), apabila struktur modal perusahaan yang dicerminkan oleh *Debt to Equity Ratio* tinggi maka akan memperkecil jumlah dividen yang dibagikan.

Secara fundamental selain struktur modal perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) erat kaitannya dengan penilaian saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan perusahaan, maka akan mengakibatkan semakin tinggi harapan investor terhadap saham tersebut sehingga permintaan saham tersebut semakin besar, sesuai dengan mekanisme pasar jika permintaan tinggi maka harga pasar pun akan tinggi.

Kenaikan *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan berarti menunjukkan peningkatan penjualan dan laba, dan sebaliknya apabila

earning per share menurun berarti penjualan dan biaya yang terlalu besar sehingga laba yang diperoleh juga rendah. Semakin besar EPS menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi (*return*) semakin besar. Sehingga meningkatnya EPS juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

Berdasarkan informasi tersebut, penilaian kinerja perusahaan yang didasarkan pada struktur modal dan *Earning Per Share* akan mempengaruhi keputusan investasi. Dengan pengelolaan struktur modal dan rasio laba bersih terhadap jumlah lembar saham yang beredar (EPS) yang mengalami peningkatan, tingkat kembalikan investasi (*return*) semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan implikasinya dividen saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2000-2010 dengan ruang lingkup mengenai pengaruh Struktur Modal dan *Earning Per Share* terhadap *Deviden Pay Out Ratio*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Alat statistic yang digunakan adalah Regresi berganda.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dari hasil penelitian, diperoleh data mengenai Struktur Modal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Pay Out Ratio* (DPR) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010 sebagai berikut:

Tabel
Struktur Modal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Pay Out Ratio* (DPR)
PT Indofood Tbk Periode 2000-2010

Tahun	Struktur Modal (%)	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	<i>Deviden Pay Out Ratio</i> (%)
2000	160,23	71,00	25,51
2001	73,10	82,00	30,67
2002	173,97	86,00	32,74
2003	168,25	63,91	43,81
2004	147,78	40,03	43,72
2005	130,67	13,13	38,08
2006	86,13	70,01	44,28
2007	82,78	103,81	41,42
2008	119,67	117,81	39,90
2009	135,18	236,42	39,34
2010	74,85	336,30	39,55

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 selanjutnya diolah dengan program SPSS Versi 19.0 *for windows* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Deviden Pay Out Ratio* (DPR) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010, maka dilakukan perhitungan Regresi Linier Berganda. Perhitungan dilakukan melalui program SPSS 19.0 *for windows* sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.297	8.868		4.657	.002
	StrukturModal	-.027	.059	-.169	-.449	.666
	EPS	.001	.024	.008	.022	.983

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas dihasilkan persamaan regresinya:

$$Y = 41,297 - 0,027 X_1 + 0,001 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dikatakan bahwa apabila Struktur Modal dan *Earning Per Share* sama dengan nol ($X = 0$) maka *Deviden Pay Out Ratio* yaitu sebesar Rp41,297.

Interpretasi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

1) Nilai $X_1 = -0,027$; jika Struktur Modal pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat sebesar 100% maka *Deviden Pay Out Ratio* akan menurun sebesar Rp0,027. Artinya dengan semakin tingginya struktur modal mencerminkan semakin besar proporsi hutang terhadap *equity* berdampak pada profitabilitas karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman, sehingga laba bersih semakin berkurang implikasinya akan memperkecil jumlah dividen yang dibagikan.

2) Nilai $X_2 = 0,001$; jika *Earning Per Share* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat (100%) maka *Deviden Pay Out Ratio* akan meningkat sebesar Rp0,001. Artinya kenaikan *Earning Per Share* PT Indofood menunjukkan peningkatan laba. Semakin besar EPS mencerminkan tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar, implikasinya dengan meningkatnya EPS akan meningkatkan pendapatan dividen

Mendasarkan analisis tersebut diketahui bahwa tinggi rendahnya *Deviden Pay Out Ratio* ditentukan oleh Struktur Modal dan *Earning Per Share* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, karena setiap perubahan Struktur Modal maupun EPS akan mempengaruhi besar kecilnya *Deviden Pay Out Ratio*.

2. Koefisien Determinasi

Perhitungan dilakukan melalui program SPSS 19.0 *for windows* sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	1.213	6.63336

a. Predictors: (Constant), EPS, Struktur Modal

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *Model Summary* dapat diketahui bahwa R Koefisien korelasi sebesar 0.506 dan untuk hasil koefisien determinasi untuk R Square (R^2) yaitu sebesar 0.256, menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel Struktur Modal dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap *Deviden Pay Out Ratio* sebesar 25.60%. Sisanya sebesar 74.40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain Struktur Modal dan *Earning Per Share*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan

Pengujian dilakukan melalui program SPSS 19.0 *for windows* sebagai berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.714	2	5.357	.122	.887 ^a
	Residual	352.012	8	44.002		
	Total	362.726	10			

a. Predictors: (Constant), EPS, StrukturModal

b. Dependent Variable: DPR

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.887 Karena harga signifikansi lebih dari 0.05, atau nilai Sig. $0.887 > \alpha (0,05)$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan Struktur Modal dan *Earning Per Share* terhadap *Deviden Pay Out Ratio* (DPR) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010. Mendasarkan hasil analisis secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan, kemungkinan disebabkan karena perubahan

Deviden Pay Out Ratio tidak hanya dipengaruhi oleh Struktur Modal dan *Earning Per Share*, kemungkinan lain karena kurangnya tahun penelitian.

b. Uji Parsial

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Deviden Pay Out Ratio*

Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap *Deviden Pay Out Ratio* pengujian dilakukan melalui program SPSS 19.0 *for windows* sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.415	6.628		6.249	.000
	StrukturModal	-.027	.052	-.172	-.523	.614

a. Dependent Variable: DPR

Diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,614. Karena harga signifikansi lebih dari 0,05, atau nilai Sig. 0,614 > α (0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan Struktur Modal terhadap *Dividen Pay Out Ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Secara teoretis maupun secara analisis, bertitik tolak uraian tersebut, terdapat pengaruh negatif Struktur Modal terhadap *Dividen Pay Out Ratio*, artinya semakin besar rasio hutang terhadap *equity* berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka *earning after tax* semakin berkurang. Dengan demikian apabila struktur modal perusahaan

yang dicerminkan oleh *Debt to Equity Ratio* tinggi maka akan memperkecil jumlah dividen yang dibagikan. Sejalan dengan hasil analisis, penelitian Bradley, Capozza, dan Seguin (2001) juga menyatakan apabila struktur modal perusahaan yang dicerminkan oleh *Debt to Equity Ratio* tinggi maka akan memperkecil jumlah dividen yang dibagikan. Menurut Chen dan Steiner (2000) *debt ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap rasio pembayaran dividen.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividen Pay Out Ratio*

Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Pay Out Ratio* pengujian dilakukan melalui program SPSS 19.0 *for windows* sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.584	3.040		12.362	.000
EPS	.005	.021	.072	.215	.834

a. Dependent Variable: DPR

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,834. signifikansi lebih dari 0,05, atau nilai Sig. 0,834 > α (0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividen Pay Out Ratio* (DPR) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Secara teoretis maupun secara analisis, bertitik tolak uraian tersebut terdapat kesesuaian dimana terdapat pengaruh positif EPS terhadap DPS, artinya kenaikan *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan berarti menunjukkan peningkatan penjualan dan laba. Semakin besar EPS

menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar, sehingga meningkatnya EPS juga akan meningkatkan pendapatan dividen. Sejalan dengan hasil analisis, penelitian Parthington (2001) dan Widodo (2002) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam *Dividen Payout Ratio*. Dengan meningkatnya EPS akan meningkatkan pendapatan dividen. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dalam membayar dividen,

sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Struktur modal PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010 cenderung fluktuatif, disebabkan oleh perubahan proporsi utang jangka panjang dan modal sendiri. Utang jangka panjang perusahaan cenderung berfluktuatif setiap tahunnya namun diikuti oleh peningkatan modal sendiri, sehingga implikasinya struktur modal perusahaan cenderung berfluktuatif, pada akhir tahun 2010 perusahaan mampu menekan utang jangka panjang dan meningkatkan *equity*-nya sehingga terjadi penurunan struktur modal. Struktur modal tertinggi pada tahun 2003 dan Struktur modal terendah pada akhir tahun 2001.
2. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010 secara umum cenderung mengalami fluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan *net income* perusahaan yang berfluktuatif, pada periode 2000-2002 terjadi peningkatan EPS namun akhir 2003-2005 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga mengakibatkan penurunan angka EPS. EPS tertinggi dicapai pada akhir tahun 2010 dan EPS terendah pada tahun 2005.
3. Kondisi *Dividend Payout Ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010 cenderung mengalami fluktuasi. Hal tersebut

dipengaruhi oleh perubahan *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* perusahaan. Setiap tahun perusahaan membagikan dividen kepada investor, dimana *Dividend Payout Ratio* tertinggi pada 2004.

4. Dari hasil analisis dan pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan Struktur Modal dan *Earning Per Share* terhadap *Dividen Pay Out Ratio* (DPR) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2000-2010 baik secara simultan maupun parsial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran penulis sebagai berikut:

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebaiknya dapat menekan utang jangka panjang setiap tahun dan mampu meningkatkan *equity*-nya sehingga struktur modal perusahaan dapat diturunkan, dengan jumlah utang jauh lebih besar dari modal sendiri dikhawatirkan perusahaan harus mengganggu biaya bunga yang tinggi dan juga perusahaan dikhawatirkan akan *insolvel* dan *illikuid*, maka dari itu sebaiknya perusahaan dapat menekan struktur modalnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, EPS PT Indofood Sukses Makmur Tbk cenderung fluktuatif, hal ini mempengaruhi keputusan investor. Diupayakan EPS perusahaan ditingkatkan setiap tahunnya, karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam perolehan laba untuk setiap lembar saham. Untuk meningkatkan EPS tentunya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar.

3. Dalam analisis terhadap *Dividen Pay Out Ratio*, investor diharapkan tidak hanya memperhatikan DPR sebagai rasio fundamental untuk penilaian saham dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel perusahaan *Food and Beverage*, periodenya lebih lama serta menambah variabel dari rasio keuangan yang lain seperti rasio Rentabilitas *Return On Equity*, Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Adi Nugroho dan Dwi Sunar Prasetyo. 2006. *Pengantar Penyusun Skripsi*. Solo: Rineka Cipta.
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi Edisi 4)*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Ang, Robert. 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY.
- BAPEPAM. 1997. *Dana dan Investasi*. Jakarta : Capital Market Society of Indonesia.
- Brigham, E.F. 2004. *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fahrudin, Hendy. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFY.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Managemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFY.
- Horne, James. C Van and John M Machowicz. 2008. *Fundamental of Financial Management*. Tenth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono & Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Indriantoro, Supomo. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Panji Anaroga dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Dasar Modal, Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamet Sugiri. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suad Husnan. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi empat*. Yogyakarta: BPFY
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit UUP AMP YKN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Konsep)*. Yogyakarta: Ekonisia FE UI.
- Tjiptono Darmaji dan Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston dan Copeland. 2002. *Manajemen Keuangan, Edisi 9*. Jakarta : Binarupa Aksara.

